

PUSAT KURSUS DAN PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA KOTA PONTIANAK

Nicko Maindra Saputro

*Mahasiswa, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
nickomaindra@gmail.com*

ABSTRAK

Kursus merupakan sarana pendidikan non formal yang dikelola oleh pihak swasta. Kursus semakin marak hadir karena kebutuhan *masyarakat* akan pembekalan keterampilan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Tidak hanya di kota-kota besar Indonesia, bahkan di beberapa kota kecil juga tersedia. Kursus dapat mengembangkan sendiri sistem pendidikan untuk memperbaiki kualitas lulusan dan akreditasi kursus. Sehingga banyak inovasi yang dihadirkan oleh tempat kursus dari segi pelayanan pendidikan maupun dari segi fasilitas kursus. Penerapan inovasi dalam pengembangan fasilitas kursus khususnya di Kota Pontianak adalah menggabungkan beberapa jenis jurusan pendidikan keterampilan kerja yang populer di Kota Pontianak yaitu komputer, bahasa asing, tata boga, tata busana, tata kecantikan, otomotif, dan elektronika dalam satu wadah. Pengembangan dari segi pendidikan kursus juga dapat dicapai dengan pembaruan sistem pendidikan yang *update* dan pelatihan tenaga ajar. Penerapan dan penambahan fungsi dapat digali dengan menggunakan konsep *Commercial Course* yaitu penerapan nilai atau fungsi komersial sebagai media promosi pendidikan kursus. Konsep ini akan menunjukkan sisi komersial dari setiap jurusan yang berhubungan dengan tujuan pendidikan kursus, serta dapat memberikan kontribusi pada masyarakat.

Kata Kunci : Kursus, Keterampilan Kerja, Komersil

ABSTRACT

The course is a non-formal educational facility run by private parties. Courses are increasingly prevalent due to the need of the community to provide work skills to find jobs. Not only in major cities of Indonesia, even in some small towns are also available. Courses can develop their own educational system to improve graduate quality and accreditation courses. So many innovations are presented by the place of the course in terms of educational services and in terms of course facilities. The application of innovation in the development of the course facilities, especially in Pontianak City, is to combine several types of popular work skill majors in Pontianak: computer, foreign language, culinary, fashion, beauty, automotive, and electronics in one place. Development in terms of educational courses can also be achieved with updated educational system updates and teaching training. Implementation and addition of functions can be extracted by using the *Commercial Course* concept that is the application of value or commercial function as a promotional media of education courses. This concept will show the commercial side of each department relating to the objectives of the course education, as well as to contribute to society.

Keywords : Courses, Work Skills, Commercial

1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan non formal yang banyak didirikan di Indonesia salah satunya ialah Kursus. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Lembaga Kursus dan Pelatihan (Kursus) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Fasilitas yang baik pada Kursus dapat mendukung proses pengajaran kepada peserta didik, juga mempengaruhi kualitas peserta didik yang lulus. Lembaga Kursus dan Pelatihan umum juga dikenal dengan istilah "sekolah kursus", "tempat kursus" dan "lembaga kursus".

Terdapat kelemahan yang ada dalam pengembangan Kursus di Pontianak. Tidak semua tempat Kursus di Pontianak memiliki bangunan yang bersertifikat kepemilikan sendiri. Menurut rekapitulasi Direktorat Lembaga Kursus dan Pelatihan, masih terdapat 30 Kursus yang menempati bangunan dengan sistem sewa. Sehingga kedepannya tempat Kursus yang menempati bangunan sewa ini harus pindah dan menata kembali ruangnya. Sehingga penataan ruang dalam dan sirkulasi selalu diubah (tidak tetap). Suasana ruang pembelajaran yang tidak kondusif akibat keterbatasan ruang bangunan, juga mempengaruhi kenyamanan serta minat peserta didik dalam belajar. Seperti ruang kelas yang sempit dan lembab karena bangunan Kursus menggunakan ruko.

Perancangan Pusat Kursus dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak ini dimiliki Swasta sebagai mana yang tercantum di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 nantinya akan menciptakan sebuah perpaduan unsur pendidikan dan komersil di dalam Kursus yang dapat menunjang proses belajar dan alternatif pemasukan pendapatan tempat Kursus, serta menciptakan lingkungan kursus yang sesuai dengan jenis kursus diminati di kota Pontianak. Memiliki tata ruang dan keterhubungan ruang berdekatan yang jelas. Akseibilitas searah yang memudahkan dalam pencapaian ruang-ruang. Ruang-ruang dibuat kondusif seperti mengatur kenyamanan termal dan akustik yang berbeda pada setiap kelas atau jenis kursus. Sehingga peruntukan ruang dan utilitas dalam ruang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan didalamnya.

Masalah lain yang terdapat dalam Kursus adalah masalah kepercayaan atas lulusan peserta didikan. Lulusan Kursus besar yang memiliki nama yang terkenal akan dianggap memiliki lulusan baik sehingga masyarakat lebih condong akan percaya pada Kursus tersebut. Maka tidak mungkin masyarakat akan mengabaikan Kursus baru yang memiliki fasilitas dan program yang lebih baik daripada Kursus besar yang terkenal. Diperlukan sebuah citra dan identitas baru yang akan mengundang masyarakat datang dan dapat melihat langsung kinerja atau hasil karya peserta didikan Kursus. Sehingga akan menimbulkan rasa percaya terhadap kinerja pendidikan Kursus, karena masyarakat dapat melihat langsung proses dan hasil peserta didik belajar.

Kursus juga dapat berinovasi dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat umum. Inovasi tersebut tidak lepas dari konteks pendidikan kursus serta akan membawa dampak positif pada hasil didikan kursus tersebut. Sehingga wadah kursus tidak lagi menjadi tempat yang monoton dan dapat digunakan untuk fungsi lain untuk masyarakat.

2. Kajian Literatur

Menurut Keputusan Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda, dan Olahraga No: Kep/105/E/L/1990, kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi. Jenis kursus yang ada dan terdaftar dalam Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, terdapat 66 jenis kursus keterampilan yang terdapat di seluruh Indonesia. Namun, kota Pontianak hanya memiliki 7 sub jenis kursus keterampilan yang paling diminati. Ketujuh sub jenis kursus terdiri dari Bahasa Asing, Tata Busana, Tata kecantikan, Tata Boga, Otomotif, Elektronika dan Ilmu Komputer.

Dalam rangka menyelenggarakan pengadaan sarana dan prasarana kursus, terlebih dahulu perlu diketahui beberapa istilah seperti prasarana, sarana dan revitalisasi. Prasarana Kursus adalah segala sesuatu penunjang utama yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan manajemen dan proses pembelajaran yang berkualitas pada suatu lembaga kursus dan pelatihan yang meliputi lahan, bangunan, dan fasilitas penunjang lainnya. Sarana Kursus adalah segala sesuatu (berupa peralatan, bahan dan media lainnya) yang dapat digunakan sebagai alat atau media dalam mencapai maksud dan tujuan dari seluruh kegiatan manajemen dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga kursus. Revitalisasi sarana dan prasarana Kursus adalah upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana Kursus, agar mampu memberikan layanan yang lebih berkualitas kepada peserta didik. Tujuan program revitalisasi ini adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana belajar pada lembaga Kursus, sehingga lembaga Kursus mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran dan lulusannya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Acuan atau peraturan terkait kurikulum yang digunakan pada lembaga kursus berbeda dari kurikulum untuk sekolah menengah kejuruan (SMK). Peraturan kurikulum kursus mengacu kepada peraturan dari Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2009 *Terkait Peraturan Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan Tentang Kurikulum Kursus*.

Keberadaan pusat kursus yang memiliki banyak jurusan di Indonesia sangat jarang. Umumnya kursus hanya memiliki satu sampai dua jurusan sejenis. Proses pembelajaran pada kursus juga banyak dilakukan di lokasi ruang kecil seperti rumah pribadi maupun ruko sewa dan hanya terdapat beberapa tempat kursus yang mampu memiliki gedung sendiri. Salah satu contoh wadah pelatihan keterampilan kerja yang beradam dalam satu naungan badan di Kota Pontianak adalah ULKI/BLKI Provinsi Kalimantan Barat.

Unit Latihan Kerja Indonesia (ULKI) atau juga biasa disebut Balai Latihan Kerja Indonesia (BLKI) merupakan program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh pemerintah. Berbeda dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) atau Kursus, BLKI merupakan program yang diselenggarakan secara temporal/ tidak tetap. Kekurangannya adalah ULKI/BLKI memiliki kapasitas peserta didik setiap sesi atau pelaksanaan program. Sehingga peserta didik yang tidak diterima harus menunggu 3-4 bulan

kemudian. ULKI Kalimantan Barat memiliki beragam kejuruan pelatihan yang diselenggarakan. Kejuruan unggulan yang diselenggarakan terdiri dari Menjahit, Operator Komputer, Tata Rias, Instalasi Penerangan, Sepeda Motor, Kendaraan Ringan. Selain itu terdapat kejuruan lainnya yaitu, Teknologi Mekanik, Listrik, Otomotif, Tata Niaga, Bangunan, Pertanian, dan aneka kejuruan lainnya. Suasana luar ULKI/ BLKI Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



sumber: (Arsip ULKI Prov. Kalimantan Barat, 2016)

Gambar 1: ULKI Provinsi Kalimantan Barat

3. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan pusat kursus dan pelatihan keterampilan kerja Kota Pontianak terletak di persimpangan Jl. M. Sohor dan Jl. Karya Bhakti, Kelurahan Akcaya, Pontianak Selatan, seperti yang terlihat pada gambar 2. Pada RTRW Kota Pontianak, lokasi ini memiliki fungsi sebagai kawasan pendidikan dan komersil, sehingga penerapan konsep sesuai dengan fungsi lahan. Adapun batasan-batasan tapak secara makro yaitu sebelah Utara tapak berbatasan dengan Taman Kanak-Kanak Idhata dan Badan Diklat Provinsi Kalimantan Barat, sebelah Barat tapak berbatasan dengan Jl. M. Sohor, sebelah Timur tapak berbatasan dengan Asrama PPLP dan sebelah Selatan tapak berbatasan dengan Jl. Karya Bhakti, ruko dan beberapa rumah penduduk.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 2: Lokasi Perancangan Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

Pelaku pada Pusat Kursus dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak terdiri dari pelaku internal dan eksternal. Pelaku internal terbagi menjadi 2 yaitu peserta didik dan pengelola. Kelompok pengelola dibagi menjadi 3 yaitu pengelola kantor, tutor, dan staff teknis. Pelaku eksternal merupakan pengunjung umum yang memiliki beragam tujuan.

Kebutuhan ruang perlu diperhitungan dan harus diketahui terlebih dahulu sebelum menentukan konsep ruang dan tatanan massa. Salah satu faktor dalam menentukan ruang yang dibutuhkan ialah pelaku dan kegiatan yang berlangsung dalam bangunan perancangan.

Tabel 1: Analisis Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

Pelaku	Kegiatan	Fasilitas/Ruang
Peserta Didik	Parkir	Parkiran
	Tunggu	Rg. Tunggu/ Bersama
	Kursus bahasa asing	Rg. Kelas
	Kursus komputer	Rg. Komputer
	Kursus otomotif	Bengkel
	Kursus elektronika	Rg. Servis Elektronik
	Kursus tata boga	Rg. Dapur latihan
	Kursus tata busana	Rg. Jahit
	Kursus tata kecantikan	Rg. Salon latihan
	Istirahat makan	Café
	Sholat	Mushola
	Seminar	Aula
	Mencari literatur	Perpustakaan
Tutor	Parkir	Parkiran
	Menunggu peserta didik	Rg. Tutor
	Istirahat makan	Café
	Sholat	Mushola
Pengelola	Parkir	Parkiran
	Bekerja	Kantor pengelola
	Istirahat makan	Café
	Sholat	Mushola

Sumber: (Analisis Penulis, 2017)

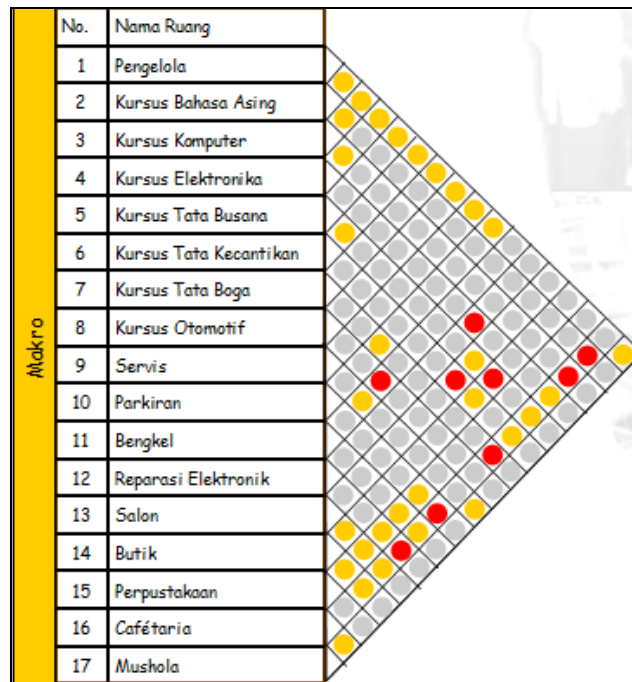
Kebutuhan ruang yang telah ditentukan akan dihubungkan dengan standar ruang dari literatur dan studi kasus. Analisis besaran ruang ini juga untuk menentukan dan memperhitungkan letak ruang pada bentuk tapak dan hubungan setiap ruang. Jumlah total besaran ruang yang dibutuhkan pada perancangan ini yaitu sebesar 3.556 m². Besaran ruang paling besar merupakan kelompok ruang kursus yang terdiri dari ruang kelas, ruang praktek, dan ruang komersil dengan luasan 1800 m². Berikut ini merupakan rekapitulasi tiga kelompok besaran ruang yaitu fungsi ruang kursus, fungsi ruang pengelola & servis, dan fungsi ruang parkir. Rekapitulasi besaran ruang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Rekapitulasi Besaran Ruang Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

Kelompok Ruang	Luas (m2)
Kebutuhan Ruang Kursus	1800
Kebutuhan Ruang Pengelola & Servis	350
Kebutuhan Ruang Parkir	1406
TOTAL	3556

Sumber: (Analisis Penulis, 2017)

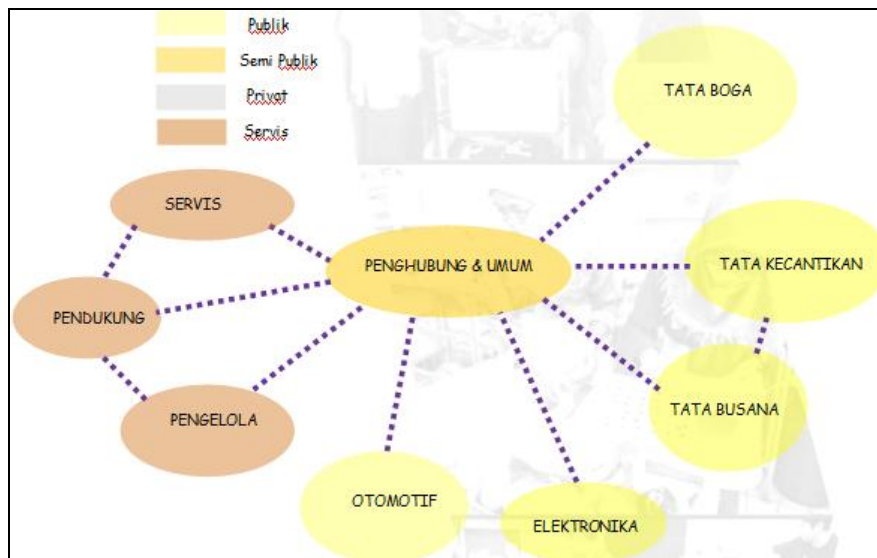
Berdasarkan hasil analisis pelaku dan kegiatan akan menghasilkan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perancangan pusat kursus. Ruang-ruang yang dibutuhkan akan memiliki keterkaitan dengan ruang lainnya berdasarkan hubungan aktivitas dan sifat ruang (publik, semi privat, privat, dan servis). Hubungan antara ruang dapat dikelompokkan atau ditandai dengan label erat, tidak erat, dan tidak berhubungan. Pada gambar 3 berikut ini menjelaskan hubungan ruang makro Pusat Kursus.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 3: Hubungan Ruang Makro Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

Analisis organisasi ruang didapatkan berdasarkan hubungan ruang pada tiap ruang. Organisasi ruang dibagi menjadi dua kelompok yaitu organisasi ruang makro dan ruang mikro. Organisasi ruang makro terdiri dari beberapa kelompok besar yaitu ruang kursus bahasa asing, ruang kursus komputer, ruang kursus otomotif, ruang kursus elektronika, ruang kursus tata boga, ruang kursus tata kecantikan, ruang kursus tata busana, ruang pengelola, dan ruang servis atau umum. Organisasi ruang makro Pusat Kursus dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 4: Organisasi Ruang Makro Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

Konsep fasad yang digunakan dalam perancangan ini adalah terkait dengan elemen penyusun bangunan seperti bukaan dan elemen pendukung untuk mengatasi beberapa permasalahan lingkungan tapak. Pada massa bangunan menggunakan bukaan yang lebar, khususnya pada fungsi ruang yang bersifat komersil. Penggunaan bukaan lebar seperti kaca juga dapat digunakan sebagai etalase untuk memamerkan barang atau produk komersil. Selain itu menerapkan papan reklame digital (videotron) pada fasad bangunan sebagai sarana promosi, seperti yang terlihat pada gambar 10. Penerapan videotron lebih diefektifkan digunakan saat malam hari, karena ikut dapat membantu permainan pencahayaan bangunan. Sedangkan saat siang hari lebih digunakan sebagai billboard konvensional.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 10: Penerapan Lokalitas Konsep Fasad Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

Hasil penyusunan konsep tapak pada perancangan “Pusat Kursus dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak” menghasilkan siteplan yang dapat dilihat pada gambar 11 berikut ini. Zona berwarna kuning merupakan massa bangunan terbangun, zona berwarna abu-abu merupakan lahan tidak terbangun, dan zona berwarna hijau merupakan ruang tumbuh hijau (RTH). Penyusunan ruang parkir disesuaikan dengan arah jalur masuk ke bangunan. Jalur akses bangunan dibagi menjadi 2 arah yang terdapat pada masing-masing jalan utama.

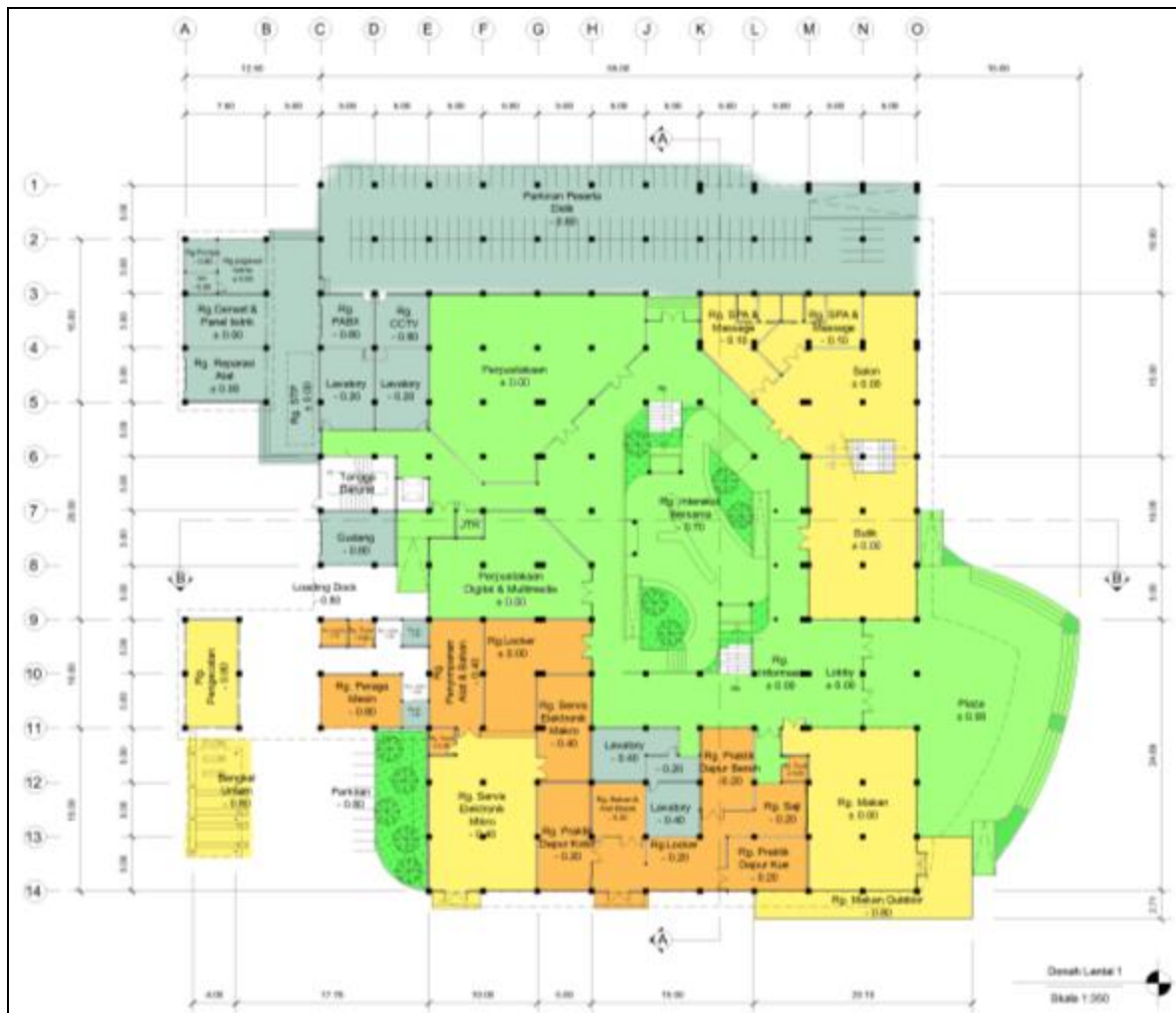
Ruang parkir dibedakan menjadi 2 jenis yaitu parkir mobil yang diletakan pada bagian depan bangunan karena membutuhkan lahan yang besar. Sedangkan ruang parkir motor diletakan samping bangunan dan didalam bangunan untuk memudahkan akses pelaku kursus. Pembedaan jalur sirkulasi kendaraan mobil dan motor juga dapat memudahkan jalur masuk dan keluar pada masing-masing jenis kendaraan. Kendaraan servis atau khusus akan masuk kebagian jalur servis yang terdapat pada bagian belakang bangunan. Perletakan jalur servis pada bagian belakang bangunan juga berdekatan dengan gudang dan drop off barang mentah.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 11: Siteplan Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

Penyusunan denah dibagi atas 3 fungsi utama bangunan yang terdiri dari fungsi komersil, fungsi kursus/pendidikan, dan pengelola/servis. Hasil susunan ruang lantai 1 “Pusat Kursus” dapat dilihat pada gambar 12 berikut ini. Zona pada penyusunan ruang lantai 1 “Pusat Kursus” diutamakan sebagai ruang publik sehingga fungsi ruang lebih terbuka untuk umum seperti perletakan ruang-ruang komersil dan fasilitas umum. Ruang-ruang komersil diekspos sebagai bentuk mempromosikan hasil atau karya dari para peserta didik. Pengunjung atau masyarakat akan lebih cepat memahami dan mampu menilai kualitas kinerja “Pusat Kursus”.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 12: Denah Lantai 1 Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

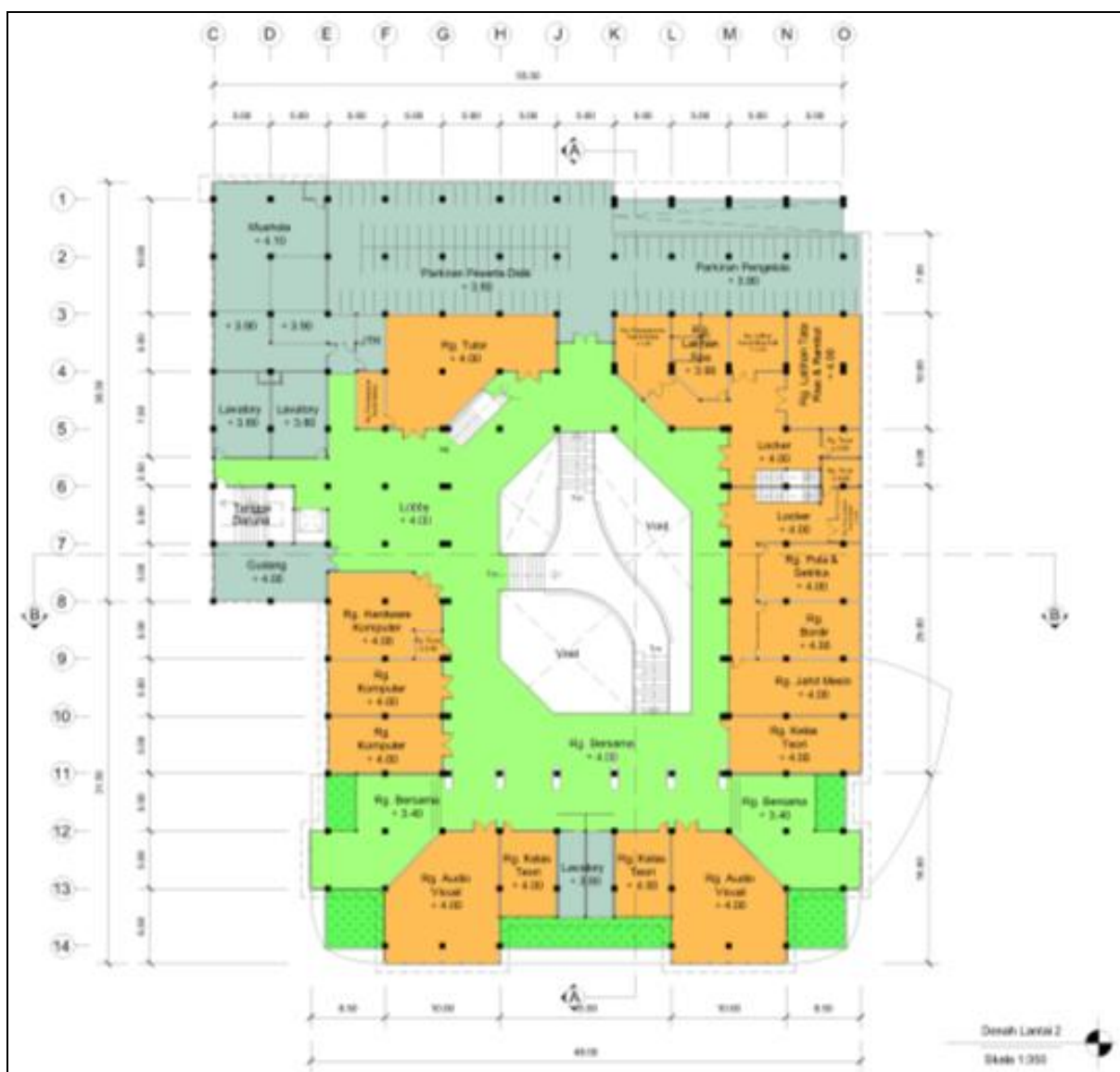
Zona yang diberikan warna kuning merupakan fungsi ruang komersil. Ruang-ruang komersil diletakan pada bagian terluar bangunan agar memudahkan akses untuk pengunjung umum dan dapat menghubungkan ruang kursus yang berkaitan. Sedangkan zona yang berwarna oranye merupakan fungsi ruang kursus dan warna biru merupakan fungsi ruang servis seperti parkir, ruang MEE dan lavatory.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 13: Ruang Bersama atau Interaksi Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

Zona dan fungsi ruang lantai 2 digunakan sebagai zona pendidikan yang terdiri dari ruang-ruang kursus dan ruang praktek yang berkelompok. Pelaku atau jenis kegiatan yang dilakukan dilantai 2 lebih dibatasi. Pengunjung umum yang bukan merupakan peserta didik dapat tetap melihat zona atau fungsi ruang pendidikan dari bagian ruang bersama yang berada diatas dan bawah tangga seperti yang terlihat pada gambar 13 diatas. Hasil penyusunan ruang-ruang pada lantai 2 “Pusat Kursus” dapat dilihat pada gambar 14 berikut ini.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 14: Denah Lantai 2 Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

Zona ruang berwarna oranye merupakan fungsi ruang kursus atau ruang praktek. Ruang kursus dibagi berkelompok dan kedekatan antara fungsi ruang terkait. Pendekatan ruang sejenis akan membantu dalam proses produksi maupun alur sirkulasi yang jelas. Kedekatan ruang didasarkan dari jenis dan kesamaan sifat ruang pendidikan. Ruang kursus tata busana dan tata kecantikan didekatkan karena berhubungan dengan tema *fashion*. Ruang-ruang kursus bersifat komputasi didekatkan seperti ruang komputer dan hardware. Kelompok ruang kursus yang terakhir adalah ruang kursus bersifat umum yaitu ruang kelas teori dan ruang kelas multimedia.

Zona ruang berwarna hijau pada denah lantai 2 Pusat Kursus dan Keterampilan Kerja Kota Pontianak melambangkan ruang sirkulasi utama. Ruang sirkulasi dibuat mengelilingi bagian void lantai 2 agar pengunjung dapat mengetahui fungsi bangunan yang dikonsentrasikan pada lantai satu dan lantai 2. Zona terakhir yang terdapat pada lantai dua yaitu zona servis yang ditandai dengan warna biru. Zona servis diletakan pada bagian tepi belakang bangunan juga berhubungan dengan lantai parkir kendaraan. Perletakan zona servis juga untuk menutupi sisi barat bangunan yang terkena langsung paparan sinar matahari sore.

Penyusunan ruang pada lantai 3 “Pusat Kursus” yang merupakan lantai terakhir digunakan sebagai zona khusus pengelola. Semua kegiatan kantor pengelola seperti pendaftaran siswa baru dan proses administrasi lainnya dilakukan pada lantai 3 dengan penambahan ruang serbaguna atau Aula

sebagai ruang pendukung kursus. Aula diletakan pada lantai teratas untuk memudahkan distribusi kegiatan dari lantai satu dan lantai dua. Sehingga tidak ada kepadatan yang berlebihan pada masing-masing lantai yang dapat mengakibatkan Hasil penyusunan denah lantai 3 “Pusat Kursus” dapat dilihat pada gambar 15 berikut ini.



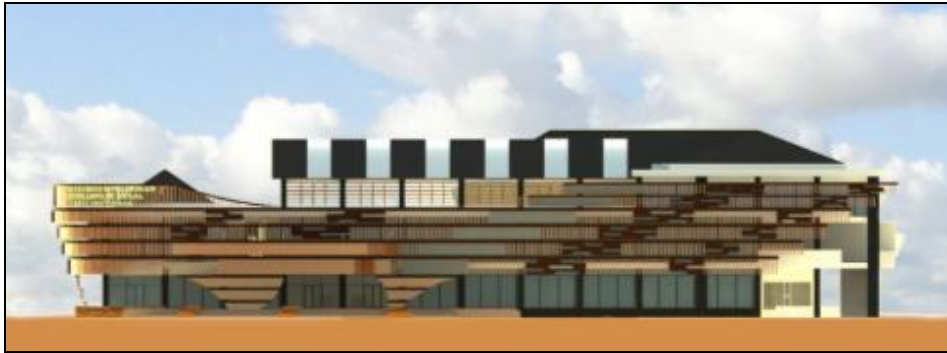
sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 15: Denah Lantai 3 Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

Zona berwarna ungu merupakan kelompok ruang pengelola yang terdiri dari ruang kepala, administrasi, sekretaris, front office, ruang arsip, bendahara dan ruang rapat. Semua aktivitas perkantoran Pusat Kursus dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak berlangsung di dalam zona ungu. Zona ungu atau zona pengelola merupakan ruangan inti dari lantai 3 sehingga lebih banyak pelaku internal pengelola. Pengelola akan lebih mudah berkegiatan dan tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar pada lantai satu dan dua yang memang dikhususkan untuk proses belajar mengajar. Zona ruang berwarna biru merupakan kelompok atau fungsi ruang servis. Zona oranye merupakan fungsi ruang pendukung yaitu ruang aula atau serbaguna yang akan digunakan secara temporer.

Konsep pada fasad pusat kursus menggunakan sunshading *aluminium composite* yang memunculkan tekstur kayu. Fasad pada tampak bangunan akan membentuk sebuah garis vertikal yang rapat namun tetap dapat dilalui oleh aliran angin. Fasad pada tampak bangunan juga akan terlihat corak ciri khas kota Pontianak yaitu motif insang yang digambarkan dengan penggunaan panel aluminium composite yang lebih lebar. Tujuan digunakan motif ini ada untuk memunculkan identitas bahwa bangunan ini merupakan bangunan yang berada di Kota Pontianak.

Perpaduan bangunan yang tegas dan penyusunan secara vertikal dan bergelombang akan mencerminkan sifat yang fleksibel sesuai dengan sifat kursus yang lebih fleksibel dibanding pendidikan umum. Sehingga bentuk bangunan geometris yang terkesan tegas juga dapat dilunakkan dengan bentuk fasad yang melengkung dan bergelombang. Perpaduan ini akan menciptakan fasad yang lebih nyaman dilihat dan tidak monoton atau terlalu menonjol. Berikut ini merupakan gambar hasil tampak dari “Pusat Kursus dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak”.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 16: Tampak Depan Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 17: Tampak Belakang Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 18: Tampak Kanan Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 19: Tampak Kiri Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota

Hasil visualisasi suasana ruang luar Pusat Kursus dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak dapat dilihat pada gambar 19 dan gambar 20 dibawah ini.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

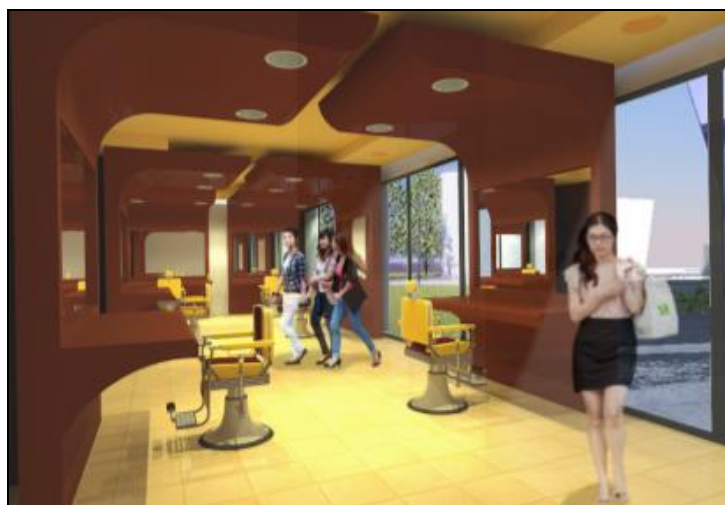
Gambar 19: Prespektif *Bird's View* Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 20: Suasana Depan Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

Penekanan konsep ruang juga dilakukan pada penataan interior ruang praktek kursus. Ruang praktek tidak hanya digunakan sebagai ruang kursus peserta didik, namun dapat di ekspos sebagai daya tarik. Contoh penerapan ruang praktek yang dapat diekspos sebagai daya tarik dapat dilihat pada gambar 21 dan 22 berikut ini.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 21: Suasana Interior Ruang Praktek Salon Pusat Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Kerja Kota Pontianak



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 22: Suasana Interior Ruang Praktek Tata Boga Pusat Kursus Dan Keterampilan Kerja Kota Pontianak

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam perancangan Pusat Kursus dan Pelatihan Kerja Kota Pontianak adalah penambahan fungsi komersil yang berkaitan dengan kejuruan Kursus dapat membantu dalam menjadi daya tarik dan promosi untuk peningkatan kualitas dan kepercayaan pendidikan Kursus. Ruang dengan fungsi komersil yang terlihat langsung dari luar akan membuat anggapan bangunan terbuka untuk umum. Pengunjung yang telah masuk dan menikmati fasilitas disana akan dapat melihat proses pembuatan dan merasakan karya peserta didik. Pada saat itulah proses promosi dimulai dengan pengalaman bukan lembaran brosur. Pengunjung dapat menilai sendiri kualitas dan hasil didikan kursus tersebut. Bangunan yang bersifat nyaman dan santai akan dapat meleburkan antara sifat fungsi yang bertentangan seperti fungsi komersil yang bebas dan santai serta fungsi pendidikan yang sistematis dan jelas.

Konsep yang baik dihasilkan dari hasil rumusan masalah utama terhadap fokus perancangan. Pada perancangan ini fokus permasalahan adalah standar dari ke-efektifan penggunaan ruang praktek untuk beraktivitas. Perancangan ini menggabungkan dua fungsi sekaligus mengubah efektifitas ruang praktek yang juga digunakan sebagai *workshop*. Selain itu penambahan fungsi yang mendukung proses belajar mengajar juga akan menambah tingkatan kenyamanan dan hasil lulusan lebih baik seperti penyediaan ruang belajar bersama dan pusat informasi yang menyediakan peluang kerja.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada kelompok dosen pembimbing yaitu kepada Ibu B. Jumaylinda Br. Gultom, ST, MT, Ibu Emilya Kalsum ST, MT, Bapak Tri Wibowo Caesariadi, ST, MT, dan Bapak Affrilyno, ST, MSc Ucapan terima kasih juga kepada kelompok dosen penguji yaitu Bapak Hamdil Khaliesh, ST, MT, Bapak Dr. techn. Zairin Zain, ST, MT, Bapak Jawas Dwijo Putro, ST, M.Sc, dan Bapak M. Ridha Alhamdani, ST, M.Sc Serta ucapan terima kasih kepada seluruh Civitas Akademik Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini.

Referensi

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2011. *Pedoman Standarisasi Bangunan Dan Perabot Sekolah Menengah Atas*. Depdikbud. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.42/MENDIKBUD/2009 *Tentang Standar Pengelola Kursus Dan Pelatihan*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta
- Nadler. 1986. *Keterampilan dan Jenisnya*. PT. Grapindo Persada. Jakarta
- Puspantoro, Benny. 1996. *Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah (Low Rise Building)*. Cahaya Atma. Yogyakarta.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2003. UU RI No.20/KEPRES/2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Sumantri, S. 2000. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Fakultas Psikologi Unpad. Bandung